

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya dalam pembahasan mengenai "Manajemen penanganan muatan yang berbeda", maka sebagai bagian akhir dari skripsi ini penulis memberikan beberapa simpulan yang diambil dari hasil penelitian dan pembahasan masalah sebagai berikut:

1. Persiapan yang dilakukan untuk menangani pergantian muatan yang berbeda di MT. Sinar Emas

Persiapan yang dilakukan untuk menangani pergantian muatan yang berbeda diatas kapal sudah berjalan baik. Persiapan pelaksanaan pembersihan tangki meliputi beberapa tahap yang saling berkaitan satu-sama lain yaitu dimulai dengan tahap perencanaan, persiapan fisik dan persiapan administrasi, pelaksanaan *safety meeting*, dan evaluasi hasil sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan adalah suatu tahapan merencanakan atau gambaran kedepan yang berkenaan dengan kegiatan pencucian tanki yang akan dilaksanakan. Sehingga dari perencanaan dapat diperoleh informasi-informasi yang diperlukan dalam proses pembersihan tanki. Informasi-informasi yang diperlukan dalam perencanaan pembersihan tanki adalah :

- 1). Informasi mengenai muatan yang telah dimuat dapat diperoleh dari *cargo information card* atau *cargo data sheet*.
 - 2). Informasi mengenai pelabuhan muat dan perkiraan waktu tiba digunakan untuk melakukan pembagian kerja.
 - 3). Mengenai metode pembersihan tanki yang digunakan oleh satu kapal dengan kapal kadang kala terdapat beberapa perbedaan, karena untuk menentukan metoda pembersihan tanki yang akan digunakan tidak ada ketentuan batasan yang pasti.
- b. Tahap persiapan

Persiapan pembersihan tangki meliputi persiapan secara fisik dan persiapan administrasi. Persiapan fisik meliputi persiapan peralatan yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan *tank cleaning*, sedangkan persiapan administrasi adalah persiapan dokumen yang diperlukan dalam pelaksanaan *tank cleaning*. Yang dilakukan pada tahap persiapan pembersihan tanki adalah mempersiapkan alat, bahan dan personil yang akan dilibatkan dalam kegiatan pembersihan tanki dengan memperhatikan informasi-informasi yang diperoleh dari tahap perencanaan. Hal-hal yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan pembersihan tanki adalah sebagai berikut: persiapan kapal, pompa *tank cleaning* dan *cargo pump*, *tank cleaning line* termasuk *heater for tank clening*, *cargo hose* untuk *overboard discharge* atau *connecting to slop tank*, *tank gas freeing fan*, *injektor pump*, *gas detector* dan

explosimeter, tahan-bahan *tank cleaning*, personil pelaksana *tank cleaning* dan, peralatan keselamatan.

c. Melaksanakan *Safety Meeting*

Pertemuan/*safety meeting* dilaksanakan diatas kapal bertujuan untuk memberikan pengarahan kepada *crew* kapal mengenai prosedur pelaksanaan pergantian muatan diatas kapal. Pelaksanaan *safety meeting* diatas kapal MT. Sinar Emas berjalan lancar dengan dihadiri oleh seluruh *crew deck* dimana pelaksanaan kegiatan *safety meeting* ini bertujuan untuk memberitahukan/mensosialisaikan prosedur pelaksanaan *tank cleaning* yang akan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan manajemen pergantian muatan yang berbeda di MT. Sinar Emas

Pelaksanaan manajemen pergantian muatan yang berbeda di MT. Sinar Emas tidak berjalan sesuai prosedur dikarenakan terdapat beberapa kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan kegiatan *tank cleaning* sehingga menghambat proses pelaksanaan kegiatan *tank cleaning*. Adapun pelaksanaan manajemen pergantian muatan yang berbeda menurut prosedur yang benar adalah sebagai beriku:

- a. Pergantian muatan dari *Avtur* ke *High Speed Diesel (HSD)*
 - 1). Pencucian tangki (*Cleaning*)
 - 2). Penyemprotan tangki (*Flushing*)
 - 3). Pengeringan tangki (*Draining*)

4). Pengecekan tangki

b. Pergantian muatan dari *High Speed Diesel* ke *Pertamax*

Kegiatan pelaksanaan pencucian tanki dibagi menjadi beberapa tahap yang sambung menyambung sebagai berikut:

1). *Pre wash / pre cleaning*,

2). *Cleaning* (pencucian tangki)

3). *Flushing* (penyemprotan tangki)

4). *Steaming* (pemansan tangki)

5). *Gas Freeing* (pembebasan gas dalam tangki)

6). *Draining* (pengurasan tangki)

7). *Drying* (pengeringan tangki)

8). *Mooping* (pengelapan tangki)

3. Kendala yang dijumpai dalam menangani pergantian muatan yang berbeda

a. Jarak dan waktu tempuh dari pelabuhan bongkar menuju pelabuhan muat sangat dekat.

b. Keadaan cuaca yang seringkali tidak mendukung dalam pelaksanaan pembersihan tanki. Keadaan cuaca yang tidak mendukung dalam pembersihan tanki adalah keadaan dimana perairan berombak besar dan turun hujan yang lebat. Pada saat berlayar dari pelabuhan bongkar menuju pelabuhan muat adakalanya pelayaran yang baik didukung oleh cuaca yang baik. Cuaca yang baik yaitu disaat laut tidak berombak besar dan tidak turun hujan, hal ini sangat mendukung

dalam pelaksanaan pembersihan tanki (*tank cleaning*). Namun kapal juga tidak bisa menghindar dari cuaca yang buruk, cuaca yang buruk bisa menghambat pekerjaan pembersihan tanki. Kesiapan tanki muatan untuk pelabuhan muat tidak bisa ditunda lagi, karena sudah ada jadwalnya, dalam hal ini Mualim Satu yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembersihan tanki harus bisa meneliti keadaan cuaca apakah masih layak untuk melaksanakan pembersihan tanki. Apabila cuaca buruk masih dianggap bisa untuk melakukan pembersihan tanki, maka pekerjaan ini dilaksanakan dengan hati-hati. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga keselamatan bagi personil yang melaksanakan kegiatan pembersihan tanki. Apabila cuaca sangat tidak mendukung untuk melaksanakan pembersihan tanki, maka kegiatan pembersihan tanki dihentikan sampai cuaca kembali baik.

- c. Tidak sesuai pelaksanaan pembersihan tanki dengan prosedur yang ada, ini di sebabkan crew yang melaksanakan pembersihan tanki kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dan kurangnya pengawasan dari Mualim Satu selaku perwira yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembersihan tanki.
- d. Kurangnya koordinasi yang baik saat pelaksanaan *tank cleaning*
- e. Kurangnya pengawasan yang dilakukan pihak terkait yaitu Mualim I dalam pelaksanaan *tank cleaning*
- f. Kurangnya pemahaman crew dalam merawat peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan *tank cleaning*

B. SARAN

Mengingat begitu besar peranan proses pembersihan tangki terhadap kelancaran operasional kapal dalam menerima muatan baru , maka proses pelaksanaan pembersihan tangki di atas kapal hendaknya dilaksanakan secara benar dan mengacu pada prosedur yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku dalam kesiapan kapal dalam menerima muatan baru.

Dari beberapa simpulan diatas , masih ada beberapa kekurangan dalam pelaksanaan manajemen penanganan muatan yang berbeda maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Mempersiapkan pelaksanaan *tank cleaning* yang sesuai prosedur.

Pelaksanaan *tank cleaning* akan berjalan dengan baik apabila dilakukan persiapan sebelumnya. Persiapan yang kurang matang dan tidak sesuai dengan prosedur akan menghambat jalannya kegiatan *tank cleaning*. Sehingga pihak kapal harus benar-benar melaksanakan persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan *tank cleaning* yang sesuai dengan prosedur sebagai berikut: melaksanakan *safety meeting*, mempersiapkan peralatan, dan mempersiapkan dokumen untuk pelaksanaan *tank cleaning*, sehingga terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan *tank cleaning* dapat diminimalisir.

2. Menerapkan metode yang efektif dan efisien dalam menangani pergantian muatan yang berbeda

Hal ini dapat dilakukan dengan cara: mengikuti kegiatan *safety meeting* sebelum pelaksanaan kegiatan *tank cleaning*, memahami prosedur

pelaksanaan pergantian muatan yang berbeda, mengadakan servis rutin tentang peralatan *tank cleaning* dari segi kualitas, memahami waktu penggunaan efektif peralatan *tank cleaning*, serta adanya rasa ikut memiliki setiap peralatan oleh ABK kapal. Dari segi kuantitas dengan cara memiliki cadangan atau persediaan peralatan *tank cleaning* di kapal sebelum peralatan tersebut habis masa pemakaiannya.

3. Memberikan pemahaman untuk mengadakan perawatan peralatan *tank cleaning* secara berkala, dan bagaimana melakukan *tank cleaning* dalam pelayaran yang singkat.

Dalam melakukan kegiatan pengangkutan muatan jarak antara pelabuhan muat dengan pelabuhan bongkar sangat mempengaruhi pekerjaan *tank cleaning* tersebut. Karena semakin pendek jarak antara pelabuhan muat dengan pelabuhan bongkar, waktu pengerjaan *tank cleaning* semakin berkurang, karena dari pihak pencharter kapal yaitu Pertamina menginginkan secepatnya kapal dapat segera melakukan kegiatan memuat sehubungan dengan kebutuhan bahan bakar masyarakat daerah setempat yang sangat besar. Jadi pengerjaan *tank cleaning* harus dilakukan dengan benar agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pekerjaan tersebut harus dilakukan sesuai prosedur sehingga dalam melakukan kegiatan pemuatan tidak mengalami hambatan yang disebabkan karena tangki belum siap, yang dikarenakan kondisi tangki yang belum memenuhi standar pemuatan dari Pertamina.

Selain itu sebaiknya mengadakan perawatan rutin terhadap alat-alat *tank cleaning* agar alat – alat dapat berfungsi dengan baik dan mengadakan penambahan peralatan *tank cleaning* agar kegiatan operasional kapal dapat berjalan dengan lancar terutama dalam pelaksanaan pembersihan tangki.

4. Kerjasama yang baik antara pihak kapal selaku tim yang mengerti akan kondisi kapal dan perusahaan pelayaran selaku pemilik kapal

Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh pihak kapal antara lain: orientasi dikapal, program familiarisasi, handing over, dan training video. Perihal utama yang harus dimengerti mengenai mengapa perlu dilakukan dalam tank cleaning, tank cleaning dilakukan untuk mempersiapkan tangki muatan agar benar-benar siap untuk dimuati muatan yang berbeda jenis dengan muatan yang telah dibongkar dipelabuhan bongkar. Karena di dalam operasional kapal tanker minyak jumlah muatan dan beberapa jenis muatan ditentukan oleh pencharter sesuai dengan kebutuhan dari pencharter. Maka dalam hal ini kapal merupakan alat yang dicharter maka kapal harus mempersiapkan ruang muat dengan baik agar pada saat pemuatan dan pengangkutan muatan dapat berjalan tanpa mengalami kendala

Dilain pihak, cara yang dapat dilakukan pihak perusahaan pelayaran antara lain: diadakan training di kantor seperti training mengenai kapal tanker dan meningkatkan diklat-diklat ijazah kepelautan, pengenalan yang baik ketika baru naik kapal hal ini harusnya dibimbing

oleh perwira yang kompeten dalam tiap bidangnya, memberikan contoh dengan keadaan sebenarnya, memperbaiki sistem rekrutmen hal ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan seleksi bertahap, mendirikan badan pengawas dan menghilangkan sistem familisasi. Dan sebaiknya benar – benar memperhatikan kebutuhan peralatan serta *supply* diatas kapal dan perusahaan pelayaran selalu memantau program kerja harian dari Muallim I sehingga benar – benar mengetahui kondisi dan situasi sesungguhnya yang dialami oleh kapal.

